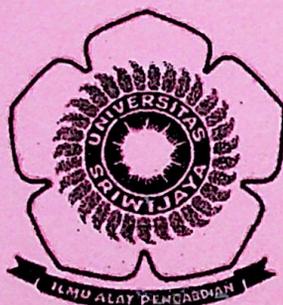


Fisip Sosiologi  
2012

**PERILAKU MAHASISWA YANG MENIKAH PADA MASA  
STUDI DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN  
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**OLEH:**

**Shinta Anggraini**

**07071002086**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2012**

R 21511  
21975

S  
613.907  
Shi  
P  
C/11 → 130221  
2012

Cih

**PERILAKU MAHASISWA YANG MENIKAH PADA MASA  
STUDI DI KECAMATAN TANJUNG RAJA KABUPATEN  
OGAN ILIR SUMATERA SELATAN**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Sriwijaya**



**OLEH:**

**Shinta Anggraini**

**07071002086**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2012**

**Perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi  
Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir  
Sumatera Selatan**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Persyaratan  
Dalam Mencapai Derajat S.1 Ilmu Sosiologi**

**Diajukan Oleh  
Shinta Anggraini  
NIM. 07071002086**

**Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 27 Juni 2012**

**Pembimbing I  
Dra. Yusnaini, M.Si  
NIP. 196405151993022001**



---

**Pembimbing II  
Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
NIP. 198002112003122003**



---

**Perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi  
Di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir  
Sumatera Selatan**

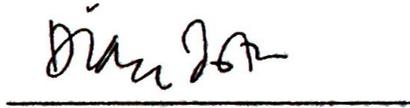
**Skripsi**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 10 Oktober 2012 dan Dinyatakan Telah Berhasil  
(Susunan Dewan Penguji)**

**Dra. Yusnaini, M.Si  
Ketua**



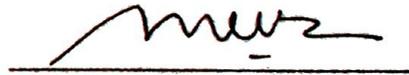
**Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
Anggota**



**Dr. Alfitri, M.Si  
Anggota**



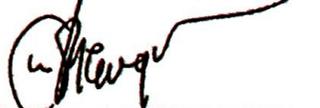
**Mery Yanti, S.Sos., MA  
Anggota**



**Indralaya, Oktober 2012  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dra. Dyah Hapsari, ENH.M.Si  
NIP. 196010021992032001**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- ❖ *"Dengan ilmu kehidupan menjadi modal, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama kehidupan menjadi terarah dan bermakna".*  
(K.H. Abdullah Gymnastiar)
  
- ❖ **Pelajarilah oleh mu ilmu, sebab ilmu itu memberikan rasa takut kepada Allah**  
**Menuntutnya merupakan ibadah**  
**Mengulanginya merupakan jihad**  
**Mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahui merupakan sedekah**  
**Menyerahkannya kepada ahlinya merupakan pendekatan diri kepada Allah**  
(Hadist Riwayat Ibnu Abi Barr)
  
- ❖ *"Hidup terlalu singkat untuk dipilih-pilih, terlalu pendek untuk bersengit hati, terlalu indah untuk merasa bosan, dan terlalu istimewa untuk disia-siakan, seberapa banyak waktu yang kita sia-siakan hari ini, sebanyak itu pula nilai yang harus kita bayar dikemudian hari".*  
(Shinta Anggraini)
  
- ❖ *"Hanya dengan kesabaran dan ketabahan hati menjadi tenang serta mengalahkan hati yang sedang gelisah.....!!".* (Shinta Anggraini)

### Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

1. Allah SWT
2. Agama ku Islam
3. Ibu dan Bapak ku Tercinta
4. Saudaraku tersayang Kak Devi, Yuk Lia, Dek Dewi, Dek Reno
5. Pacar ku Faisal Dharwis
6. Sahabat-sahabat ku dan rekan seperjuangan ku
7. Almamaterku yang kubanggakan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa semoga shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya dan orang-orang yang telah istiqomah dijalannya.

Skripsi ini berjudul “Perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”.Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi dalam menempuh studi sarjana S-1 pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Proses pembuatan skripsi ini sendiri sangat melibatkan bantuan dan kerjasama begitu banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung . Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Badia Parizade, M.B.A selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dra.Dyah Hapsari ENH, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dra.Yusnaini, M.Si Selaku pembimbing akademik dan sekaligus sebagai dosen pembimbing I didalam kesibukannya sebagai dosen baik didalam maupun diluar kampus, telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah sangat-sangat membantu memberikan bantuan, bimbingan, saran dan wawasan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen FISIP khususnya para dosen Jurusan Sosiologi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih untuk ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh staf beserta karyawan FISIP UNSRI terima kasih untuk bantuannya selama ini.
8. Kepada kedua orang tuaku Bapak dan Ibuku tercinta terima kasih telah memberikan support, semangat, nasehat, bantuan moril dan materil dengan kasih sayang yang tulus ikhlas dan doa yang tiada henti dalam setiap sujud untuk keberhasilanku.
9. Saudara-saudara aku tersayang Kak Devi, Yuk Lia, dan kedua Adikku Dewi dan Reno, serta semua Keluarga besarku yang selalu aku cintai dan aku sayangi, terima kasih untuk semua doa, nasehat, bimbingan dan semangat yang berikan kepada penulis selama ini, semoga penulis bisa menjadi kebanggan dan dapat membahagiakan kalian semua.
10. Buat pacar aku Faisal Dharwis, SE, terima kasih atas kebersamaannya selama Sebelas bulan ini yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dan terima kasih atas pengertian dan kesabarannya.
11. Sahabat-sahabat terbaikku dikampus Diana, Ning, Denti, Relling, Mira (Mak), A.Syafe'I (Ve'), Waton, Efran, Pepi, Tete Erna, Santi, Yuli, Rini, Ariani, Mifta Hiro, Elin, Mizna, Zerry, Dimas, Sandi, Prima, terima kasih atas bantuan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat aku dikampung Gank Macan Esi, Erna, Lia, Ruai terimakasih untuk motivasinya.

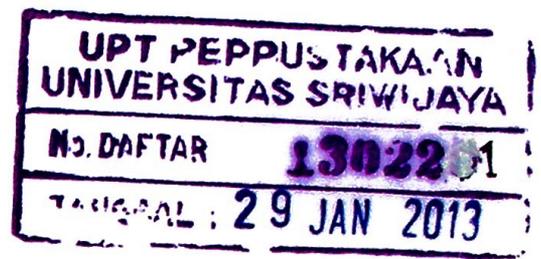
13. Teman-teman seperjuanganku di Sosiologi 2007 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas persahabatannya selama ini.
14. Kakak dan adik tingkatku dikampus adek Ria, kak Bambang, Yuk Lena, Yuk Rani terima kasih atas supportnya.
15. Bapak KUA, Bapak Camat dan beserta Stafnya, terimakasih atas bantuannya selama ini.
16. Para Informan (Mahasiswa yang telah menikah dari berbagai Universitas di Palembang dan di sekitarnya) terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Untuk orang-orang yg telah memotivasi & menginspirasi, terima kasih untuk semuanya. Suntikan energi positif yang diberikan membuatku lebih mengerti & menghargai kehidupan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Kiranya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan pahala, kebaikan dan limpahan kasih sayang dari Allah S.W.T. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya Robbal A'lamin.*

Indralaya, Oktober 2012

Penulis



## DAFTAR ISI

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Tinjauan Pustaka.....	12
1.5.1 Perilaku, Faktor, Dimensi.....	12
1.5.2 Pernikahan Menurut Persepsi Agama .....	14
1.5.3 Penelitian yang Relevan.....	20
1.6 Kerangka Pemikiran.....	24
1.7 Metode Penelitian.....	34
1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	34
1.7.2 Lokasi Penelitian.....	35
1.7.3 Batasan Konsep.....	35
1.7.4 Unit analisis .....	36
1.7.5 Penentuan Informan.....	36
1.7.6 Data dan Sumber Data.....	37
1.7.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.7.8 Teknis Analisis Data.....	39

### II. DESKRIPSI LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran umum lokasi penelitian .....	41
2.2 Deskripsi Informan.....	55

### III. PEMBAHASAN

3.1 Stimulus yang mempengaruhi mahasiswa menikah .....	64
--	----

3.1.1 Pengetahuan dalam upaya mendorong perilaku Mahasiswa yang menikah pada masa studi.....	65
3.1.2 Motivasi mahasiswa melakukan pernikahan.....	68
3.1.3 Emosi (Hasrat Seks) mahasiswa yang melakukan Pernikahan pada masa studi.....	73
3.2. Respons/ Tindakan mahasiswa terhadap stimulus.....	78
3.3. Perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi...	81
a. Menghindari dari perbuatan zina.....	82
b. Desakan Orang Tua.....	84
c. Hubungan Seks Pra-nikah.....	85
d. Kedewasaan .....	86
e. Terpeliharanya Kehormatan Keluarga.....	87
f. Sudah Berkemampuan Materi.....	88
3.4. Dampak Perilaku Mahasiswa Yang Menikah.....	90
3.4.1 Dampak Positif.....	91
a. Lebih Mudah Meraih Kesuksesan.....	91
b. Kenyamanan Dalam Menjalankan Kehidupan.....	93
3.4.2 Dampak Negatif.....	95
a. Pembagian Waktu.....	95
b. Menambah Beban Orang Tua.....	99
c. Prestasi Akademik Menurun.....	101
d. Kesulitan Ekonomi.....	104

#### **IV. PENUTUP**

4.1 Kesimpulan.....	107
4.2 Saran.....	108

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Angka pernikahan pada masa studi ..... 8
Tabel 2	Jumlah Desa yang berada di Kecamatan Tanjung Raja..... 42
Tabel 3	Jumlah Penduduk di Kecamatan Tanjung Raja... 43
Tabel 4	Jarak Desa/ Kelurahan ..... 44
Tabel 5	Tingkat Pendidikan Penduduk..... 45
Tabel 6	Struktur Penduduk berdasarkan mata pencaharian 49
Tabel 7	Jumlah penduduk menurut Agama..... 51
Tabel 8	Karakteristik Informan Utama..... 56
Tabel 9	Karakteristik Informan Pendukung..... 62

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan Kerangka Pemikiran .....	33

## ABSTRACT

*The thesis titled is "Behavior Student Who Married In The Studies In Tanjung Raja County Ogan Ilir". Problems taken in this research is forms behavior student who married the a period of study and factors of anything which is the rationale behind the marriage student in taking a decision to be married. The aim of this research is to describe the behavior of a student who get married in a period of study and factors which the rationale behind students get married in a period of study. This research is research descriptive qualitative with a unit of analysis is a student who has committed a wedding on a period of study in Tanjung Raja district Ogan Ilir South Sumatra. Data obtained through interview deeply on seventeen the informer and by doing observation directly. Data qualitative analysis in descriptive by the reduction of data, presentation of data and the withdrawal of the conclusion. From the research obtained on the ground indicate that behavior a student who get married in a period of study was affected by the stimulus ( stimuli outside ) in form of knowledge, motivation, and emotion. Covering of them: avoid of a deed fornication, insistence parents, maintaining the family honor, sex pra-nikah, maturity / ripeness age, vanquish visual field and already capable matter. While the impact of behavior a student who get married in a period of study is divided into two namely the impact of positive and negative impact. Positive impact includes: stand alone / parents off from dependence avoiding the sinful and negative effects, includes: division of time burden parents decline, academic achievement economic hardship, inhibits the activity of college.*

*Key words: Behavior, Wedding Of The Study Period, Students*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah Bentuk-bentuk perilaku mahasiswa yang menikah pada Masa studi dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi pernikahan mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menikah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi dan faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa menikah pada masa studi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan unit analisis adalah mahasiswa yang telah melakukan pernikahan pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan .Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam pada tujuh belas orang informan serta dengan melakukan observasi secara langsung.Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi tersebut dipengaruhi oleh stimulus (rangsangan dari luar) berupa pengetahuan, motivasi, dan emosi. Yang meliputi diantaranya : menghindari dari perbuatan zina, desakan orang tua, terpeliharanya kehormatan keluarga, hubungan seks pra-nikah, kedewasaan /kematangan usia, menundukkan pandangan mata dan sudah berkemampuan materi. Sedangkan dampak dari perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi ini terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif meliputi : mandiri/ lepas dari ketergantungan orang tua, terhindar dari perbuatan dosa dan dampak negatif meliputi : pembagian waktu, menambah beban orang tua, prestasi akademik menurun, kesulitan ekonomi, menghambat aktivitas kuliah.

*Kata kunci: Perilaku, Pernikahan Masa Studi, Mahasiswa*

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1. Latar Belakang

Pernikahan adalah ikatan antara laki-laki dan perempuan yang mempunyai perbedaan, baik dari segi fisik, asuhan keluarga, pergaulan, cara berfikir (mental), pendidikan dan sebagainya. Pernikahan dilakukan juga salah satunya untuk menghindari dari dosa yaitu perbuatan zina. Zina adalah perbuatan dosa besar yang sangat dikutuk oleh Sang Pencipta, oleh karena itu setiap manusia harus siap menikah dan bertanggung jawab mengurus rumah tangganya karena menikah adalah sebuah ibadah. (Partanto, 1994:3)

Dalam pandangan Islam, pernikahan merupakan ikatan yang amat suci antara laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrim hidup bersama dengan dipersatukan aturan-aturan yang jelas menurut ajaran agama. Pernikahan juga merupakan pilar-pilar bangunan masyarakat, di mana keluarga adalah batu sendi pertama kali terbentuknya sebuah masyarakat. Apabila sebuah masyarakat tergolong baik, bermula dari keluarga yang baik dan begitu pula sebaliknya, maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keluarga adalah potret mini masyarakat tertentu. (Budiman, 1999:2).

Berdasarkan tinjauan sosiologis pernikahan merupakan bentuk kerja sama kehidupan antara pria dan wanita dalam masyarakat, dibawah suatu peraturan khusus atau khas yang memiliki ciri-ciri tertentu yang bertindak sebagai suami dan istri

dalam ikatan yang sah. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut pasal 2 UU No 1 tahun 1974, pernikahan yang sah apabila dilakukan menurut masing-masing agama dan kepercayaannya. Jadi pernikahan yang sah adalah pernikahan yang dilaksanakan berdasarkan aturan-aturan menurut agama yang dianut oleh kedua mempelai (Soekanto, 1990: 127)

Kehidupan berkeluarga adalah harapan dan niat yang wajar disetiap manusia karena hal ini sudah menjadi fitra bagi manusia yang sehat lahir dan bathin. Pada umumnya setiap orang yang akan atau ingin memasuki gerbang pernikahan pasti menginginkan terciptanya suatu rumah tangga yang harmonis. Untuk itu di butuhkan adanya persiapan yang matang baik secara fisik, psikis maupun materi diantara keduanya. Harmonis tidaknya sebuah rumah tangga menentukan nasib kedua pasangan, oleh karena itu kedua pasangan harus selalu berupaya agar pernikahannya berkualitas, memuaskan dan dapat di pertahankan.

Seperti halnya individu lain, mahasiswa yang sedang berada pada masa dewasa dini juga mempunyai tugas untuk belajar menyelesaikan kuliah tepat waktu sebagai modal untuk mencari pekerjaan. Oleh karenanya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa banyak berorientasi pada masalah-masalah studi.

Mahasiswa sebagai salah satu dari golongan pemuda adalah sebagai penerus perjuangan bangsa, tonggak suatu negara yang syarat dengan konsep-

mereka selalu bergelut dengan berbagai bidang keilmuan dan selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Mahasiswa yang berada pada masa transisi antara masa remaja dan dewasa akan memulai belajar bertanggung jawab atas dirinya sendiri, seperti dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, keyakinan, maupun menentukan pasangan hidupnya sendiri.

Mahasiswa pada dasarnya belum mampu berdiri sendiri terutama dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena mahasiswa tersebut belum mampu mencari pekerjaan karena mereka sedang menjalankan studi mereka. Hal ini dikarenakan mahasiswa atau pemuda masih menghadapi berbagai persoalan, seperti rasa cemas masa depan suram, frustrasi yang semua itu akibat adanya kesenjangan antara keinginan dan harapan dengan kenyataan yang mereka hadapi, adanya gejala ini disebut sebagai gerakan mencari identitas diri.

Sikap bertanggung jawab terkait dengan taraf kedewasaan dalam perkembangan kehidupan manusia. Dalam perspektif ilmu hukum, taraf kedewasaan itu dimaknai sebagai parameter yang dapat menyatakan bahwa seseorang telah cakap hukum atau mampu melakukan perbuatan hukum. Undang-undang pernikahan yang berlaku di Indonesia menunjukkan parameter kedewasaan adalah ketika seseorang telah dipandang mampu untuk menikah dengan alasan bahwa pernikahan merupakan wadah bagi seseorang yang memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab.

Batas usia pernikahan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung

perkawinan menurut UU pernikahan ini diatur dalam pasal 7 ayat (1) yaitu, jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun. Jika ada penyimpangan terhadap pasal 7 ayat (1) ini, dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria maupun wanita (pasal 7 ayat 2). (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974)

Parameter kedewasaan itu tampaknya telah memicu lahirnya silang pendapat yang mewujud pada persoalan perlu dan tidaknya usia pernikahan ditentukan secara jelas, sebagian isi Undang-undang No.1 Tahun 1974 yang mengatur ketentuan usia pernikahan di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Izin orang tua bagi orang yang akan melangsungkan pernikahan apabila belum mencapai umur 21 tahun (pasal 6 ayat 2)
2. Umur minimal untuk diizinkan melangsungkan pernikahan, yaitu Laki-laki 19 tahun dan Perempuan 16 tahun (pasal 7 ayat 1)
3. Anak yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah menikah, berada didalam kekuasaan orang tua (pasal 47 ayat 1)
4. Anak yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah menikah, yang tidak berada dibawah kekuasaan orang tuanya, berada dibawah kekuasaan wali (pasal 50 ayat 1)

Isi pasal 50 ayat (1) Undang-undang pernikahan tersebut secara jelas menunjukkan ketentuan usia pernikahan yang belum mencerminkan kedewasaan

seseorang. Menanggapi persoalan ini, sebagian ulama memandang bahwa menurut hukum Islam, jika tanda-tanda *baligh* telah dimiliki sebagai tanda kedewasaan atau disebut juga *mukallaf* maka seorang laki-laki dan perempuan sudah dapat dan diperbolehkan untuk melangsungkan pernikahan. Sebagian ulama lain dan pakar hukum berpandangan berbeda dengan pertimbangan aspek-aspek kematangan fisik dan psikis, pertumbuhan penduduk, kelestarian pernikahan dan tingkat pendidikan. Perubahan ketentuan usia pernikahan dalam pasal 7 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 menuju usia 21 (dua puluh satu) tahun disarankan harus memperhatikan bukan hanya aspek filosofis dan ideologis, tetapi juga aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat hal itu dilakukan untuk memenuhi tuntutan ideal dan menjawab kenyataan sosial, meskipun diakui bahwa upaya itu merupakan tantangan yang berat. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974)

Pernikahan ideal merupakan salah satu kebutuhan dasar sekaligus tujuan bagi setiap pasangan sebagai manusia normal. Tanpa kebutuhan dan tujuan itu kehidupan pernikahan pasangan menjadi tidak sempurna, lebih dari itu menyalahi fitrahnya. Usia pernikahan dalam pemikiran hukum Islam hanya dipersyaratkan telah mencapai baligh antara kedua calon suami-istri. (Ramulyo, 1996:72)

Dipandang dari segi Hukum Islam, usia “ideal” untuk melangsungkan pernikahan adalah sama dengan usia Nabi Muhammad SAW, saat melangsungkan pernikahan yaitu pada usia 25 tahun. Menurut perspektif Hukum Islam, secara ideal, laki-laki dan perempuan dapat menikah pada usia 25 tahun. (Yunus, 1990:223)

Secara konseptual, disarankan bahwa dari segi substansi hukum, usia pernikahan minimal yang diatur dalam pasal 7 ayat (1) harus dinaikkan dan hendaknya tidak ada perbedaan bagi laki-laki dan perempuan. Bila disesuaikan dengan Komplikasi Hukum Islam (KHI) Indonesia, usia minimal pernikahan hendaknya disesuaikan dengan ketentuan itu. Jika tidak, maka Undang-undang pernikahan di Indonesia akan dianggap melanggar pernikahan anak-anak (Abdurrahman, 1992:226)

Identitas eksistensial atau keberadaan manusia berkembang melalui hukum pernikahan : laki-laki menjadi suami, sedangkan perempuan menjadi istri. Lebih lanjut, dengan hukum pernikahan, manusia menyalurkan nalurinya dalam melahirkan keturunan yang akan menjamin keberlangsungan eksistensial manusia didunia ini. Pada saat yang sama atau ketika keturunan dilahirkan, identitas pria sebagai suami berubah menjadi seorang ayah dan wanita sebagai istri menjadi seseorang ibu. (Slameto, 1995: 2)

Pembinaan keluarga *sakinah* adalah cikal bakal bagi penciptanya masyarakat yang sejahtera, damai dalam berinteraksi sosial. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa usia 21 tahun adalah usia pernikahan ideal yang sangat relevan dengan upaya pembinaan keluarga sakinah, karena pada batas usia itu, rumah tangga yang harmonis dapat dibangun secara efektif. (Slameto, 1995: 2)

Menikah pada saat kuliah merupakan suatu fenomena dalam lingkungan masyarakat, meskipun masih dianggap sesuatu yang tidak biasa. Hal ini dapat dilihat masih relatif sedikitnya jumlah mahasiswa yang sudah menikah dibandingkan

dengan jumlah mahasiswa yang belum menikah. Pada umumnya, seseorang akan menikah setelah menyelesaikan pendidikannya dan telah memasuki dunia bekerja. Ada kecenderungan dimasyarakat, ternyata banyak mahasiswa yang menikah pada usia studi, diantaranya mahasiswa yang berada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Mereka kuliah di berbagai Universitas-universitas di Palembang dan sekitarnya, seperti Universitas Sriwijaya, UNISKY, Universitas PGRI, Universitas Muhammadiyah dan lain sebagainya.

Pernikahan mahasiswa pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten dilakukan pada usia diantara 20-25. Hal ini diyakini berdasarkan data yang tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) dan beberapa Tokoh masyarakat yang ada di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Menurut petugas Kantor Urusan Agama (KUA) bahwa Mahasiswa melangsungkan pernikahan yaitu pada saat masih kuliah.

Data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanjung Raja, yang diambil dari data KUA Kecamatan Tanjung Raja adalah data pada tahun 2010 dimana banyak terdapat mahasiswa yang melangsungkan pernikahan pada saat masih kuliah.

**Tabel 1.1**

**Angka Pernikahan Pada Masa Studi berdasarkan Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir tahun 2010**

No	Nama Desa	Yang menikah pada saat studi/kuliah	Karakteristik Informan Mahasiswa Menikah	
			LK	PR
1.	Serijabo	9	2 Orang	7 Orang
2.	Tanjung Raja	11	6 Orang	5 Orang
3.	Tanjung Agas	3	-	3 Orang
4.	Talang Balai	7	1 Orang	6 Orang
5.	Ulak Kerbau	4	-	4 Orang
6.	Suka Pindah	2	1 Orang	1 Orang
7.	Belanti	2	2 Orang	-
8.	Kerinjing	5	3 Orang	2 Orang
	Jumlah	43	15 Orang	28 Orang

Sumber : KUA Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2010

**Keterangan :**

- IK : Laki-laki
- PR : Perempuan

Berdasarkan data yang tercatat di KUA terdapat 43 Mahasiswa yang menikah pada saat masih kuliah pada tahun 2010.

Pernikahan pada masa studi menuntut untuk bisa melakukan dua tugas sekaligus yaitu sebagai seorang mahasiswa dan seorang yang sudah berkeluarga. Mahasiswa ini dituntut untuk bertanggung jawab terhadap masa depannya, pikiran tidak hanya tercurah pada perkuliahan saja, seperti membuat tugas kuliah dan mengikuti acara ekstra kurikuler. Ini akan mengalami perubahan sesuai dengan

situasi dalam kondisi dan situasi individu tersebut, misalnya berkurangnya intensitas terhadap teman-teman kuliah, karena mahasiswa tersebut sudah tidak sendiri lagi maka dari itu tidak seperti waktu masih sendiri dulu yang bisa ikut dalam segala kegiatan yang dilakukan teman-temannya, dimana mahasiswa tersebut pergaulannya terbatas karena dia memiliki tugas dirumah tangganya.

Mahasiswa mengemban tugas yang sangat berat dari kuliahnya maupun pekerjaan yang menunggunya di rumah, misalnya mengurus Rumah Tangga dan mengurus anak-anaknya. Bila mereka yang hanya menyandang status sebagai mahasiswa saja banyak yang tidak mampu berprestasi karena merasa tugas sebagai mahasiswa itu berat, apa lagi mereka yang menikah pada masa studi tentunya semakin berat lagi.

Bagi mahasiswa yang sudah menentukan atau mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi semua permasalahan maupun persoalan yang akan muncul serta bagaimana cara mengatasinya karena persoalan itu bukan muncul dari persoalan pernikahan saja, seperti hubungan suami istri, membesarkan anak, masalah ekonomi dan lain-lain.

Fakta empirik menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa secara material masih mempunyai ketergantungan yang kuat pada orang tuanya. Jadi cukup logis kalau ada asumsi yang menyatakan bahwa memasuki jenjang pernikahan semasa kuliah hanya akan menambah beban orang tua, juga hak dan kewajiban suami-isteri yang merupakan konsekuensi logis dari akad nikah tidak akan terlaksana secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan data-data yang menunjukkan adanya fenomena pernikahan pada masa studi, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”**. Dalam hal ini perilaku tersebut berkaitan kehidupan di dalam dan di luar kampus. Hal ini penting untuk mengetahui perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa yang menjalankan kehidupan rumah tangga dan mengemban tugas kuliah, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan?
2. Apakah dampak dari perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir

2. Untuk mengetahui Dampak dari perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu-ilmu Sosial khususnya Sosiologi terutama pengembangan kajian Sosiologi Keluarga.

##### **1.4.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan menambah pengetahuan tentang perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi, dan dapat mengetahui ataupun memberikan gambaran tentang perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi mahasiswa yang akan melangsungkan pernikahan dan yang sudah menikah.

## **1.5. Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Perilaku**

#### **A. Pengertian Perilaku**

Perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama, dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar (Gunarsa, 2001)

Menurut skinner (2001) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya.

Proses pembentukan atau perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Aspek-aspek dalam diri individu yang sangat berperan/berpengaruh dalam perubahan perilaku adalah persepsi, motivasi dan emosi. Persepsi adalah pengamatan yang merupakan kombinasi dari penglihatan, pendengaran, penciuman serta pengalaman masa lalu. Motivasi adalah dorongan bertindak untuk memuaskan sesuatu kebutuhan. Dorongan dalam motivasi diwujudkan dalam bentuk tindakan (Sarwono, 2003)

Bentuk operasional dari perilaku dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi dan rangsangan.
2. Perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan perasaan terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri isi subjek sehingga alam itu sendiri akan mencetak perilaku manusia yang hidup di dalamnya, sesuai dengan sifat keadaan alam tersebut (lingkungan fisik) dan keadaan lingkungan sosial budaya yang bersifat non fisik tetapi mempunyai pengaruh kuat terhadap pembentukan perilaku manusia. lingkungan ini merupakan keadaan masyarakat dan segala budi daya masyarakat itu lahir dan mengembangkan perilakunya.
3. Perilaku dalam bentuk tindakan, yang sudah konkrit berupa perbuatan terhadap situasi dan rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2003)

#### **B. Perilaku ditentukan oleh 3 faktor .**

Menurut Green (2000), perilaku ditentukan oleh 3 faktor :

- a. Faktor predisposisi (*predidposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku.
- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain : tokoh masyarakat, teman

atau kelompok sebaya, peraturan, undang-undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintah daerah atau pusat (Notoatmodjo, 2003)

### **C. Perilaku mempunyai beberapa dimensi:**

- fisik, dapat diamati, digambarkan dan dicatat baik frekuensi, durasi dan intensitasnya
- ruang, suatu perilaku mempunyai dampak kepada lingkungan (fisik maupun sosial) dimana perilaku itu terjadi.
- waktu, suatu perilaku mempunyai kaitan dengan masa lampau maupun masa yang akan datang

Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa didalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut . (Notoatmodjo, 2003)

## **1.5.2 Pernikahan**

### **A. Pengertian Pernikahan**

Pernikahan adalah hubungan (akad) antara laki-laki dan perempuan dengan maksud agar masing-masing dapat menikmati yang lain (istimtaa') dan untuk membentuk keluarga yang sakinah dan membangun masyarakat yang bersih (Utsaimin, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan dalam Islam ialah suatu akad atau perjanjian mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara kedua belah pihak dengan sukarela dan kerelaan kedua belah pihak merupakan suatu kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman (sakinah) dengan cara-cara diridhoi Allah SWT. (Ihsan, 2008).

## **B. Tujuan Pernikahan menurut Agama di Indonesia**

### **1. Tujuan Pernikahan menurut Islam**

Untuk memenuhi tuntunan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan untuk membentuk keluarga yang tenteram (sakinah), cinta kasih (mawaddah) dan penuh rahmat, agar dapat melahirkan keturunan yang sholeh dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga bahagia (Ihsan, 2008).

### **2. Tujuan Pernikahan Menurut Perundangan**

Di dalam pasal I UU no.1-1974 dikatakan bahwa yang menjadi tujuan perkawinan sebagai suami istri adalah untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk suami isteri perlu saling membantu dan melengkapi agar

masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

Pembentukan keluarga yang bahagia itu erat hubungannya dengan keturunan, dimana pemeliharaan dan pendidikan anak-anak menjadi hak dan kewajiban orang tua. Dengan demikian yang menjadi tujuan pernikahan menurut perundangan adalah untuk kebahagiaan suami isteri, untuk mendapatkan keturunan dan menegakkan keagamaan, dalam kesatuan keluarga yang bersifat parental (ke-orangtua-an). Hal mana berarti lebih sempit dari tujuan pernikahan menurut hukum adat yang masyarakatnya menganut system kekerabatan yang bersifat patrilineal (ke-bapakan) seperti orang Batak, Lampung, Bali, dan sebagainya; dan system kekerabatan yang bersifat matrilineal (ke-ibu-an) seperti orang Minangkabau, dan beberapa suku lain, yang masih kuat ikatan kekerabatannya, serta dalam system ketetangaan yang bersifat bilateral (kekeluargaan pihak ayah dan pihak ibu) di daerah-daerah.

### **C. Tujuan Pernikahan Menurut Hukum Adat**

Tujuan pernikahan bagi masyarakat hukum adat yang bersifat kekerabatan, adalah untuk mempertahankan dan meneruskan keturunan menurut garis kebapakan dan keibuan atau keibu-bapakan, untuk kebahagiaan rumah tangga keluarga/kerabat, untuk memperoleh nilai-nilai adat budaya dan kedamaian, dan untuk mempertahankan kewarisan. Oleh karena system keturunan dan kekerabatan antara suku bangsa Indonesia yang satu dan lain berbeda-beda, maka tujuan perkawinan adat bagi masyarakat adat berbeda-beda diantara suku bangsa yang

Pada masyarakat kekerabatan adat yang patrilineal, perkawinan bertujuan mempertahankan garis keturunan bapak, sehingga anak lelaki (tertua) harus melaksanakan bentuk pernikahan ambil isteri (dengan pembayaran uang jujur), dimana setelah terjadi pernikahan isteri ikut (masuk) dalam kekerabatan suami dan melepaskan kedudukan adatnya dalam susunan kekerabatan bapaknya. Sebaliknya pada masyarakat kekerabatan adat yang matrilineal, pernikahan bertujuan mempertahankan garis keturunan ibu, sehingga anak wanita (tertua) harus melaksanakan bentuk perkawinan ambil suami (semanda) dimana setelah terjadinya perkawinan suami ikut (masuk) dalam kekerabatan isteri dan melepaskan kedudukan adatnya dalam susunan kekerabatan orang tuanya.

#### **D. Tujuan Pernikahan Menurut Hukum Agama**

Bagaimana menurut tujuan hukum agama , juga berbeda antara hukum agama yang satu dengan agama yang lain. Menurut hukum Islam tujuan pernikahan ialah menurut pemerintah Allah untuk memperoleh turunan yang sah dalam masyarakat, dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur (Shaheed, 2007:1)

Jadi tujuan pernikahan menurut hukum Islam adalah untuk menegakkan agama, untuk mendapat keturunan, untuk mencegah maksiat dan untuk membina keluarga rumah tangga yang damai dan teratur. Tujuan pernikahan untuk mencegah terjadinya perzinahan dan pelacuran, sebagaimana Nabi berseru kepada generasi muda, berdasarkan jama'ah ahli hadis, "Hai para pemuda, jika diantara kamu mampu dan berkeinginan untuk kawin, hendaklah kawin. Karena sesungguhnya

memeliharanya dari godaan shahwat. Jika tidak mampu kawin hendaklah berpuasa, karena dengan puasa hawa nafsu terhadap wanita akan berkurang”.

Sebagian besar para ulama berpendapat bahwa pernikahan itu hukumnya sunnah (dianjurkan), tetapi jika anda takut terjerumus kelembah perzinahan dan mampu untuk kawin maka hukumnya wajib (dimustikan). Dan perkawinan itu haram (dilarang) jika anda dengan sengaja tidak memberi nafkah kepada isteri, baik nafkah lahir maupun batin.

Menurut hukum Agama Kristen tujuan pernikahan adalah untuk membentuk suatu persekutuan hidup yang kekal antara laki-laki dan perempuan berdasarkan cinta kasih. Menurut hukum agama Kristen Katolik tujuan pernikahan adalah untuk melahirkan anak dan mendidik anak serta saling tolong menolong antara suami isteri dan obat nafsu (Kan.1013 KHK 17) sifat hakiki perkawinan ialah monogami, tidak terceraiakan dan sakramen (Budyapranata, 1986:14).

Menurut hukum Agama Hindu tujuan pernikahan adalah untuk mendapat keturunan dan untuk menebus dosa-dosa orang tua dengan menurunkan seorang putra (yang akan menyelamatkan arwah orang tuanya dari Neraka Put) (Pudja , 1974:9).

Hukum agama Hindu menganut asas monogami yang membolehkan poligami . Bagi yang mampu sosial ekonominya seperti golongan Waisha, Ksatria, dan Brahmana boleh berpoligami sampai empat isteri, tetapi bagi golongan Sudra yang lemah sosial ekonominya cukup beristeri satu orang saja.

Menurut hukum Agama Budha tujuan pernikahan adalah untuk membentuk suatu keluarga (rumah tangga) bahagia yang diberkahi oleh Sanghyang Adi Budha/Tuhan Yang Maha Esa, para Budha dan para Bodhisatwa-Mahatsatwa. Oleh karena itu hubungan pernikahan menurut agama Budha di Indonesia berdasarkan cinta kasih (Metta), Kasih Sayang (Karuna) dan rasa sepenanggungan (Mudita), maka ajaran agama Budha Indonesia menerangkan bahwa sebagai umat Budha tidak boleh membuat sakit hati orang lain, maka pada prinsipnya Hukum Perkawinan menurut agama Budha Indonesia berasaskan monogamy dan tidak mengenal perceraian. Tetapi karena sifat jasmani manusia lebih menonjol maka toleransi yang besar dari agama Budha Indonesia dapat diadakan lembaga perceraian .

#### **E. Manfaat Menikah Menurut Agama**

1. Melaksanakan perkawinan merupakan salah satu ibadah bagi umat islam.
2. Dapat terpelihara dari perbuatan maksiat.
3. Dapat terbentuk suatu rumah tangga yang bahagia, damai, tentram serta kekal disertai rasa kasih sayang antar suami istri.
4. Dapat diperoleh garis keturunan yang syah, jelas dan bersih, demi kelangsungan hidup dalam keluarga dan masyarakat.
5. Dapat terlaksakannya pergaulan hidup antara seseorang atau kelompok secara teratur, terhormat dan halal, sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang terhormat diantara makhluk-makhluk Allah yang lain (Ihsan, 2008).

### 1.5.3. Penelitian-Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai masalah-masalah pernikahan yaitu yang dilakukan oleh Mahasiswa UNSRI FISIP, Fitri Wahyuni (2009) melakukan penelitian tentang “Perilaku Nikah Sirri Masyarakat Kota Palembang (Studi di Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku nikah sirri yang terjadi di kelurahan Ario Kemuning disebabkan pernikahan tersebut adalah pernikahan yang sah secara agama karena pernikahan sirri yang dilakukan telah memenuhi syarat sanya suatu pernikahan yaitu adanya calon mempelai, wali saksi, ijab qabul dan mahar. Adanya faktor ekonomi, lingkungan dan keluarga yang mendukung pernikahan sirri tersebut. Pernikahan sirri tersebut dilaksanakan secara kecil-kecilan dan hanya mengundang saudara deklat dan tetangga dekat selain itu, dalam melakukan pernikahan sirri ada beberapa dampak negatif yang dirasakan bagi perempuan dan anak dari pernikahan sirri antara lain mudah ditinggalkan suami dengan berpoligami tanpa memberi nafkah lahir bathin dan terjadi ketidakadilan, adanya penilaian negatif atau gunjingan dari masyarakat, anak tidak mempunyai akta kelahiran, dan timbul perasaan khawatir tidak mendapat hak waris.

Penelitian tentang pernikahan juga dilakukan oleh Reddy Kusumawardhani (2009) yang berjudul “Pernikahan Dalam Komunitas Muslim (Studi Kasus Pada Jamaah Tarbiyah Kota Palembang)” penelitian ini didasarkan pada suatu fenomena pernikahan yang ada dikalangan atau komunitas muslim Jamaah Tarbiyah, pernikahan yang terjadi pada komunitas muslim Jamaah Tarbiyah pada dasarnya

tidak jauh berbeda dengan pernikahan yang terjadi pada masyarakat kita pada umumnya. Yang membedakannya hanya pada proses perkenalannya. Pernikahan pada komunitas muslim Jamaah Tarbiyah ini melakukan proses perkenalan selalu mengedepankan proses yang syar'i artinya perkenalan yang dilakukan semaksimal mungkin menjauhi perbuatan-perbuatan yang menjurus pada perilaku maksiat. Perkenalan yang dilakukan biasanya menggunakan perantara (Murobbi/ah). Proses pendalaman karakter masing-masing juga tidak tergantung intensitas lama tidaknya waktu perkenalan bahkan proses perkenalan yang terjadi pada pernikahan komunitas muslim Jamaah Tarbiyah ini cenderung sangat singkat dengan harapan meminimalkan terjadinya perilaku-perilaku maksiat, walau demikian keharmonisan kehidupan rumah tangga yang terbina tidak jauh berbeda dengan kehidupan keluarga-keluarga masyarakat pada umumnya. Mereka meyakini pernikahan bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan fisik saja tapi rumah tangga ialah media baru dalam berdakwah.

Penelitian tentang pernikahan juga diteliti oleh Nadiya Amalia mahasiswa (2003) yang berjudul "Perilaku Kawin Lari (Beturunan ) Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir" penelitian ini menggambarkan tentang pola perilaku kawin lari (beturunan) masyarakat Desa Batu Ampar dan mengetahui cara penyelesaian adat dalam perilaku kawin lari (beturunan) pada masyarakat desa Batu Ampar. Menurut penelitian ini kawin lari (beturunan) pada masyarakat desa batu ampar merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat setempat yang pada akhirnya

oleh nilai-nilai, budaya, norma-norma dan aturan yang saling berkaitan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Penelitian dari Nur Avik (2009) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang “Hak-hak dan Kewajiban Suami Istri “. Peneliti Nur Avik merasa ada ketimpangan antara hak dan kewajiban yang ada dalam kitab fikih maupun KHI (Komplikasi Hukum Islam). Bila merujuk dari keterangan KHI tersebut segala hak dan kewajiban suami istri akan terpenuhi jika kedua pasangan masih berstatus mahasiswa aktif S1 dan dari sisi ekonomi masih bergantung pada orang tua. Meskipun ada sebagian ulama yang memperbolehkan pernikahan hanya untuk sebagai penghalang antara dua pasangan, namun hal itu telah menyimpang dari tujuan suci pernikahan. Yaitu terjalinnya rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.

Muhammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini*, (2002). Pernikahan akan mematangkan seseorang sekaligus memenuhi separuh dari kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia, yang pada gilirannya akan menjadikan manusia mampu mencapai puncak pertumbuhan kepribadian yang mengesankan. Di sekitar kita ada banyak bukti empiris dan tidak perlu dipaparkan di sini bahwa menikah di usia dini tidak menghambat studi, bahkan justru bisa menjadi motivasi untuk meraih puncak prestasi yang lebih cemerlang. Selain itu, menurut bukti-bukti (bukan hanya sekedar teori) psikologis, pernikahan dini juga sangat baik untuk pertumbuhan emosi dan mental, sehingga kita akan lebih mungkin mencapai kematangan yang puncak.

Nurul Luthfiati, "Pernikahan usia dini pada Remaja Wanita di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir" (2010). hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab remaja wanita tersebut untuk melakukan pernikahan usia dini yaitu karena faktor pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi yang rendah, faktor lingkungan, faktor biologis dan faktor tradisi atau kebiasaan sedangkan untuk dampak yang dihasilkan dari pernikahan usia dini dari aspek sosial, ekonomi dan psikologisnya adalah : 1. Aspek sosial berupa pandangan masyarakat terhadap remaja wanita yang melakukan pernikahan usia dini, terputusnya kesepakatan untuk meraih keterampilan dan wawasan dan pergaulan teman sebaya. 2. Aspek ekonomi berupa kemampuan untuk hidup mandiri, tingkat penghasilan dalam keluarga dan masih ada atau tidaknya ketergantungan terhadap orang tua. 3. Aspek psikologisnya berupa kematangan fisik dan mental remaja wanita, kemampuan untuk mengurus rumah tangga dan keutuhan rumah tangga.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, dalam penelitian ini ruang lingkup kajiannya membahas pernikahan mahasiswa yang menikah pada saat masa studi dan memiliki peran ganda yaitu didalam pernikahan dia berperan sebagai seorang istri dan dikampus perannya sebagai pelajar, kedua peran tersebut harus seimbang.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada antar hubungan antara individu dan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri dari bermacam-macam obyek sosial dan bermacam-macam obyek non sosial. Dalam teori *Behavioral Sociology* dibangun dalam rangka menerapkan prinsip-prinsip psikologi ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkahlaku aktor. Akibat-akibat tingkahlaku diperlukan sebagai variabel independent. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkahlaku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Konsep dasar *Behavioral Sociology* yang menjadi pemahamannya adalah "*Reenforcement*" yang dapat diartikan sebagai ganjaran (reward). Sesuatu ganjaran yang tak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang (Ritzer, 1985:86).

Skinner (1938) seorang ahli psikologi merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus-Organisme-Respon, sehingga teori skinner ini disebut teori "SOR" (Stimulus-Organisme-Respons). Selanjutnya teori Skinner menjelaskan adanya dua jenis respons, yaitu:

- a. *Respondent respons atau reflexive*, yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respons-respons yang relative tetap.
- b. *Operant respons atau Instrumental respons*, yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang

yang terakhir ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce*, karena berfungsi untuk memperkuat respons. (Ritzer, 1985)

Berdasarkan teori “SOR” Skinner tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Minsalnya: mahasiswa yang menikah secara tertutup hanya pasangan dan keluarga yang mengetahuinya.

b. Perilaku terbuka

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Minsalnya : mahasiswa yang menikah secara terang-terangan diketahui oleh masyarakat disekitarnya.

Skinner mengadakan pendekatan behavioristik untuk menerangkan tingkah laku. Pada tahun 1938 skinner menerbitkan bukunya yang berjudul *The behavior of organism*. Teori perilaku sosial bisa juga disebut Teori Belajar dalam Ilmu Psikologi. Konsep dasar dari teori ini adalah penguatan/ganjaran (reward). Teori ini lebih menitik beratkan pada tingkah laku aktor dan lingkungan.

Bagi Skinner, respon muncul karena adanya penguatan. Ketika dia mengeluarkan respon tertentu pada kondisi tertentu, maka ketika ada penguatan atas hal itu, dia akan cenderung mengulangi respon tersebut hingga akhirnya dia berespon pada situasi yang lebih luas. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan tersebut akan berlangsung stabil dan menghasilkan perilaku yang menetap.

Terdapat tiga asumsi dasar dalam teori ini :

1. Perilaku memiliki hukum tertentu
2. Perilaku dapat diramalkan
3. Perilaku dapat dikontrol

Berdasarkan asumsi dasar tersebut, Skinner menyatakan bahwa unsur yang terpenting dalam belajar adalah adanya penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). (Ritzer, 1985)

- a. Penguatan dan Hukuman. Penguatan (*reinforcement*) adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas bahwa suatu perilaku akan terjadi. Sebaliknya, hukuman (*punishment*) adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilaku.
- b. Penguatan boleh jadi kompleks. Penguatan berarti memperkuat. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua bagian:

- Penguatan positif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan stimulus yang mendukung (*rewarding*). Bentuk-bentuk penguatan positif adalah berupa hadiah (permen, kado, makanan, dll), perilaku (senyum, menganggukkan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengacungkan jempol), atau penghargaan (nilai A, Juara 1 dsb).

- Penguatan negatif adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa frekuensi respons meningkat karena diikuti dengan penghilangan stimulus yang merugikan (tidak menyenangkan). Bentuk-bentuk penguatan negatif antara lain: menunda/tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa dll).

Skinner (1976:1) membedakan perilaku menjadi perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawah sejak individu dilahirkan, yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap individu yang bersangkutan.

Menurut skinner (1976) perilaku manusia didominasi oleh perilaku psikologis, sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang diperoleh melalui hasil belajar. Perilaku refleks merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan.

Perilaku sosial memusatkan perhatian pada hubungan individu dengan lingkungannya. Lingkungan itu terdiri dari dua macam, yaitu : pertama adalah macam-macam objek sosial, dan kedua adalah objek non sosial. Tingkah laku

individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Jadi hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Tanggapan yang diberikan ditentukan oleh sifat dasar yang datang dari luar dirinya (Ritzer, 1992:84)

Perilaku ini muncul karena adanya pengaruh yang diterima baik dari dalam dirinya maupun dari luar organisme. Jadi, seseorang itu mendapat dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku, atau biasa disebut sebagai motivasi. Motivasi adalah keinginan yang terdapat didalam diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Gunarsa, 2001:261)

Pada dasarnya perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi memiliki aspek sosial dan psikologis di dalamnya, di mana perilaku ini sangat mempengaruhi psikologi aktor di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam komunitas sesamanya, dan pada lingkungan sosialnya, aktor dapat memberikan stimulus untuk mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk mengikuti jejaknya.

B.F. Skinner berpandangan bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia lahir dengan potensi yang biasa dikembangkan kearah mana saja. Melalui proses pembentukan (*shapping*) manusia menjadi sosok tertentu dengan kepribadian tertentu.

Lingkungan yang baik cenderung akan membentuk pola tingkah laku individu yang baik, begitu pula dengan lingkungan yang kurang baik cenderung akan membentuk pola tingkah laku yang kurang baik bagi individu yang terdapat

didalamnya. Lingkungan itu sendiri terdiri : bermacam-macam objek sosial seperti makhluk hidup yang ada disekitar kita dan dapat berinteraksi, dan macam-macam objek non-sosial seperti benda-benda mati yang tidak dapat melakukan interaksi serta nilai dan norma (Ritzer, 2002:71-72).

Pada prinsipnya manusia bukanlah organisme yang pasif, akan tetapi ia aktif mencari akibat-akibat atau konsekuensi yang menyenangkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan memiliki yang cukup erat dengan perubahan tingkah laku individu atau perilaku individu seperti yang telah diuraikan diatas tadi. Perubahan lingkungan tersebut dapat berupa pemberian nilai dan norma pada diri mahasiswa. Dimana biasanya mahasiswa itu sendiri Cuma menjalankan tugas dalam urusan perkuliahan saja, namun pada saat ini mahasiswa tersebut akan menjalankan peran ganda yang seperti mengikuti perkuliahan seperti biasa ditambah dengan urusan keluarga barunya tersebut dan tidak lagi bergantung pada orang tua mereka.

Dalam Soekanto (1992), salah satu unsur dari perilaku adalah gerak sosial yang terikat oleh empat syarat, yakni:

1. Diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
2. Terjadi pada situasi tertentu.
3. Diatur oleh kaidah-kaidah tertentu.
4. Terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu.

sebagai kontras dari responden, yaitu suatu tingkah laku yang dipelajari dengan teknik pengkondisian.

Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang banyaknya mahasiswa yang melakukan pernikahan pada masa studi, tetapi juga ingin mengetahui perilaku mahasiswa dalam kehidupannya setelah menikah yang melakukan pekerjaan rumah maupun melaksanakan tugas perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa yang mendorong mahasiswa untuk melakukan pernikahan pada masa studi, apakah disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Dikaitkan dengan teori S-O-R dari Skinner tersebut, maka pernikahan pada masa studi pada Mahasiswa merupakan hasil dari stimulus baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam diri Mahasiswa tersebut. Adanya dorongan –dorongan atau keinginan bergaul untuk meniru tingkah laku sesamanya membuat perilaku menikah pada saat kuliah. Selain itu lingkungan merupakan faktor yang turut mendukung terjadinya pernikahan pada masa kuliah. Lingkungan memiliki berbagai hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang menurut mereka baik atau tidak seperti, pengaruh teman yang melakukan pernikahan pada saat kuliah maupun akses teknologi dan informasi yang berkembang didalam pergaulan.

Respons terhadap stimulus tersebut menghasilkan berbagai pandangan yang berbeda-beda diantara kalangan Mahasiswa tersebut sehingga alasan-alasan untuk melakukan hal yang menjurus kepada perilaku seperti pernikahan pada masa studi, alasan-alasannya berbeda-beda. Dengan adanya pernikahan dapat menundukkan pandangan mata yang berarti seseorang dapat terhindar dari gejolak nafsu syahwat

Dengan demikian, pengertian tindakan berkaitan dengan perilaku, dimana antara keduanya saling terkait dan faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan.

Dalam memberikan respons dari stimulus organisme sangatlah bergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain yang bersangkutan. Ini berarti bahwa meskipun stimulusnya sama beberapa orang, namun respons tiap-tiap orang berbeda. Faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor internal yakni karakteristik orang yang bersangkutan bersifat given (bawaan).
2. Faktor eksternal yakni lingkungan, baik fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan merupakan faktor yang dominant dalam mewarnai perilaku. (Notoatmodjo, 2003)

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang ada dalam individu itu muncul dikarenakan pengaruh Dari lingkungan yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Namun demikian, perilaku tersebut ada yang langsung diterima oleh individu dan ada yang tidak langsung diterima individu, individu berkesempatan untuk memilih apakah perilaku itu baik atau tidak bagi dirinya.

Teori skinner berusaha menegakkan tingkah laku lewat studi mengenai belajar secara operan. Suatu operan adalah memancarkan, artinya suatu organisme melakukan sesuatu tanpa perlu adanya stimulus yang mendorong. Suatu reaksi

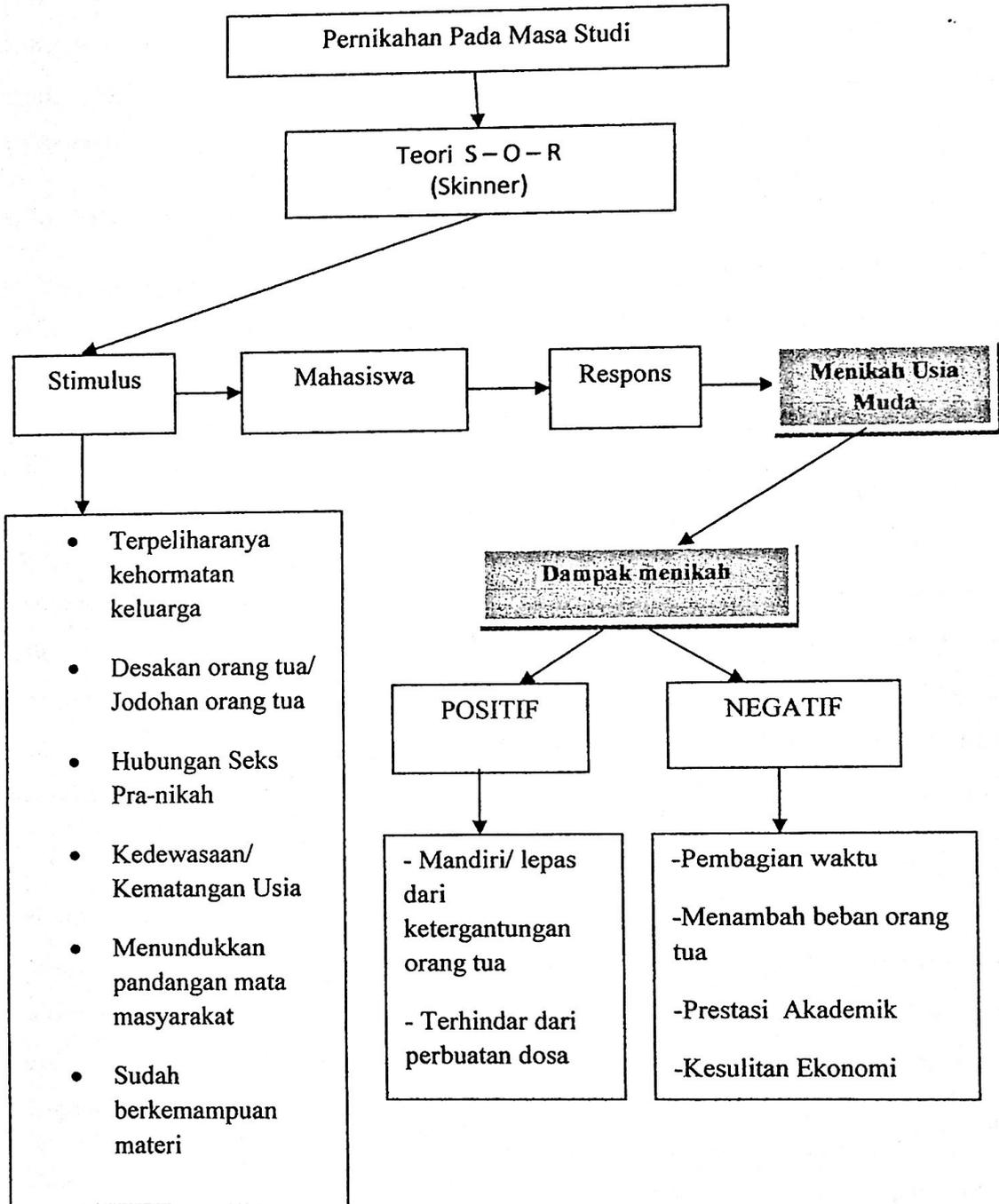
yang tidak dapat terkendali. Dengan melangsungkan pernikahan akan terpelihara kehormatannya, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan noda seperti zina. Terjadinya hubungan seks pra-nikah yang kadang sulit dihindari karena telah dipenuhi oleh nafsu cinta, dan juga karena jodohan orang tua.

Respon yang terbentuk melalui perilaku dalam hubungannya dengan faktor lingkungan dapat menghasilkan akibat-akibat atau perubahan terhadap tingkah laku bagi yang melakukan pernikahan pada masa kuliah, mahasiswi yang sama-sama menjalankan antara studi dengan menikah, ia akan mendapatkan suatu kepuasan dan kebanggaan jika mendapat pendamping yaitu seorang suami dan mendapatkan gelar sarjana, namun sebaliknya jika dalam kehidupan keluarganya banyak masalah sehingga mengganggu studi, maka yang ada adalah kecemasan dan kemarahan, lebih-lebih jika sampai terjadi perceraian atau studi gagal.

Untuk mempermudah analisa dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut :

# Bagan

## Kerangka Pemikiran



## **1.7. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya (Soekanto, 1990:457)

### **1.7.1 Sifat dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklasifikasikan suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 1999: 20). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara faktual, sistematis, akurat dan berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa.

Selain itu juga, pendekatan dalam penelitian ini menghasilkan data sedalam-dalamnya sesuai dengan tujuan penelitian, guna mengungkapkan dan memahami permasalahan sosial yang selama ini dikemukakan dalam bentuk asumsi atau teori secara terperinci dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kepada fenomena Perilaku Mahasiswa yang Menikah Pada Masa Studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir.

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Alasan mengapa memilih lokasi penelitian ini karena berdasarkan observasi dan informasi diketahui bahwa di Kecamatan Tanjung Raja lebih banyak ditemukan mahasiswa yang menikah pada masa studi di dibandingkan dari kecamatan lain yang ada di Kabupaten Ogan Ilir di Kecamatan Tanjung Raja berjumlah 43 mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Sumatera Selatan yang tersebar di beberapa desa yaitu Desa Serijabo, Tanjung Raja, Tanjung Agas, Talang Balai, Ulak Kerbau, Suka Pindah, Belanti, Kerinjing.

### **1.7.3. Batasan Konsep**

Adapun konsep-konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Perilaku adalah segala tindakan yang disebabkan karena dorongan organismenya serta hasrat-hasrat psikologisnya maupun karena pengaruh masyarakat dan kebudayaannya (Aryono, 1985).
- b. Mahasiswa adalah pelajar tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang sekurang-kurangnya telah mencapai umur 17-18 tahun. Hingga 4-5 tahun berikutnya mahasiswa ini masih disebut sebagai masa akhir remaja, dimana seorang mahasiswa masih menuju kedewasaan dan kematangannya. Usia mahasiswa ditinjau dari sisi perkembangan jasmani, pertumbuhan mereka telah matang dan telah dapat menjalankan fungsinya, seperti dari segi seks, mereka telah mampu berketurunan, dimana dorongan seksual pada masa ini akan dapat mempengaruhi dorongan berbagai emosi (Yusuf, 1999:1).
- c. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan).
- d. Pernikahan Pada Masa Studi adalah pernikahan yang dilakukan oleh mahasiswa ketika masih mengikuti kegiatan belajar diperguruan tinggi.

### 1.7.6 Data dan Sumber Data

Menurut Loafloand (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan (data primer), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (data sekunder) (Moleong, 1990:157). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya (Subagio, 2004:87). Data primer yaitu data utama yang dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang bertujuan untuk menggali informasi atau data tentang perilaku Mahasiswa Yang Menikah Pada Masa Studi di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Sumber data didapat dari informan yaitu Mahasiswa di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir yang melakukan Pernikahan pada masa studi atau kuliah tersebut dengan mencari keterangan-keterangan informasi dan data-data lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti, buku-buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, halaman-halaman dalam internet, dan dokumen, foto, data statistik dan keterangan yang didapati dari sumber pendukung lainnya yang dapat memberikan pemahaman berkaitan dengan fokus penelitian.

Data dan informasi yang dimaksud ini diperoleh melalui data monografi Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir, buku-buku, dokumentasi dan laporan penelitian yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian ini.

### 1.7.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap situasi, kondisi, proses. Atau perilaku masyarakat. Penelitian melakukan observasi perilaku subjek, diantaranya peneliti akan datang secara langsung ke lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Data yang dibutuhkan adalah data kualitatif. Dengan penelitian secara langsung peneliti mencatat apa yang menjadi pokok persoalan yang sebenarnya. Catatan observasi menimbulkan deskripsi data secara holistik sehingga konteks fakta tersebut dapat diamati. Dalam proses observasi peneliti hanya mencatat apa yang dilihat, didengar atau dirasakan atas aktifitas dan sikap yang tampak.

#### b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu usaha untuk mendapatkan gambaran, keterangan yang lengkap dan pendapat secara lisan dari seseorang (informan) secara langsung mengenai subjek penelitian. Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang pernyataan yang akan diteliti.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti (*guide interview*) tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi. *Guide interview* memberikan kebebasan informan untuk menyampaikan pendapat, pandangan, pikiran dan perasaan serta pengalaman hidup tanpa ada aturan dan paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak yang diwawancarai bebas untuk

mendefinisikan diri dan lingkungannya dengan menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti serta tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Melalui teknik wawancara ini, data diperoleh dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang mendalam mengenai hal-hal yang menyangkut pokok permasalahan dalam penelitian tersebut, yang mana sebelumnya peneliti telah membuat pedoman wawancara yang sangat umum dengan mencantumkan isu-isu yang harus diliputi tanpa menentukan urutan pertanyaan.

### **1.7.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dari peneliti yaitu dengan menelaah semua data yang tersedia, kemudian diurutkan, dikelompokkan, dan diuji kembali validitasnya. Adapun tahap-tahap dalam analisis data penelitian ini adalah:

#### **a. Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada dilapangan yang terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut selanjutnya dipilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian akan peneliti ambil. Selanjutnya data yang terpilih akan disederhanakan dalam arti mengklasifikasi data atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekonstruksi data tambahan, peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat.

Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian (data yang di dapat lapangan) dan data-data ini diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan fokus permasalahan.

#### **b. Tahap Penyajian Data**

Pada tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan dalam matriks-matriks atau teks naratif yang sesuai dengan keadaan data yang telah direduksi, yang akan memudahkan pengrekonstruksian data dan juga memudahkan mengetahui cakupan data yang terkumpul. Data-data yang ada mengenai perilaku mahasiswa yang menikah pada masa studi dan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi mahasiswa yang menikah pada masa studi di Kecamatan Tanjung

mendeskripsikan perilaku Mahasiswa dan faktor-faktor terjadinya pernikahan tersebut, kemudian diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak. Langkah ini dilakukan agar variasi-variasi yang telah ditemukan dalam penelitian ini akan tetap dalam konteks fokus penelitian dan tidak meluas di luar tema. Data yang telah diambil dari hasil pengamatan lapangan serta hasil wawancara dengan informan dan telah diolah melalui proses reduksi, penyusunan, diseleksi dan dikategorisasi dalam bentuk matriks-matriks kemudian akan disajikan dalam bentuk cerita atau mendeskripsikan.

### c. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran disetiap makna yang muncul dari data yang sudah ada. Artinya setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat dari lapangan melalui diskusi dengan para Mahasiswa yang melakukan pernikahan tersebut. Kemudian secara umum dapat ditarik kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1992. *AsSiyasah Islam*. Yogyakarta: Gunung Mulya.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: PT Lingkar Pena.
- Amalia, Nadiyah. 2003. *Perilaku KawinLari (Berturunan) Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten OKI*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FISIP UNSRI.
- Aryono, Suyono. 1985. *Kamus Antopologi*. Jakarta: CV Akademika.
- Avik, Nur. 2009. *Hak-hak dan Kewajiban Suami Istri*. Malang: Makalah Fikih Munakahat Semester 3.
- Budiman, Arief. 1999. *Kuliah Menjelang Pernikahan, Cet-II*. Jakarta: Studio Press.
- Budyapranata, Al.pr. 1986. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja GrafindoPersada.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali pers.
- Gunarsa Y.S.D. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ihsan.(2008). *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*. Surabaya. BP-4 Jatim.
- Kusumawardhani, Reddy.2009. *Pernikahan Dalam Komunitas Muslim (Studi Kasus Pada Jamaah Tarbiyah Kota Palembang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FISIP UNSRI

- Luthfiati, Nurul. 2010. *Pernikahan usia dini pada Remaja Wanita di Desa Pangkalan Lampam Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FISIP UNSRI
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehata*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partanto, Pius. A. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Pudja.G. 1974. *Pengantar Tentang Perkawinan Menurut Hukum Hindu*. Jakarta: Dirjen Bimas Hindu dan Budha Depag.
- Ramulyo, Muh. Idrus. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritzer, George. 1986. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Shaheed, Abdul. 2007. *Tinjauan Fiqih Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Gaul Islami.
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Subagio, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Utsaimin.(2009). *Dasar Hukum Hidup Berumah Tangga*. Surabaya. Risalah Hati.

Wahyuni, Fitri. 2009. *Perilaku Nikah Sirri Masyarakat Kota Palembang (Studi di Kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FISIP UNSRI

Yunus, M. Mahmud. 1990. *Hukum Perkawinan dalam Islam*. Jakarta: Al-Hidayah.

Yusuf, Yunan. 1999. *Masyarakat Utama, Konsep dan Strategi*. Jakarta: UMM Press.